

## MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 4 SD MUHAMMADIYAH 3 SURABAYA PADA PELAKSANAAN PERTEMUAN TATAP MUKA (PTM) TERBATAS

Dwi Ulfah Aprelia<sup>1</sup>, Fajar Setiawan<sup>2</sup>, Lilik Binti Mirnawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: [dwi.ulfah.aprelia-2020@fkip.um-surabaya.ac.id](mailto:dwi.ulfah.aprelia-2020@fkip.um-surabaya.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: [fajarsetiawan@fkip.um-surabaya.ac.id](mailto:fajarsetiawan@fkip.um-surabaya.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email: [fajarsetiawan@fkip.um-surabaya.ac.id](mailto:fajarsetiawan@fkip.um-surabaya.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas 4 pada pelaksanaan pembelajaran tatap muka (PTM) secara terbatas di SD Muhammadiyah 3 Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah guru kelas 4 di SD Muhammadiyah 3 Surabaya. Data berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh atau daring ini berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dikarenakan siswa menjadi mudah bosan, kurang disiplin dan kurang bersosialisasi saat proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. Pembelajaran kurang menarik tidak seperti pembelajaran tatap muka dikelas. Oleh karena itu, dengan adanya rencana pembelajaran pertemuan tatap muka (PTM) secara terbatas membuat semangat motivasi belajar siswa meningkat. Cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan motivasi – motivasi belajar kepada siswa dengan perkataan positif dan membangun suasana pembelajaran yang nyaman, aman, tenang dan memberikan perhatian kepada siswa saat pembelajaran pertemuan tatap muka (PTM) terbatas berlangsung.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar; Pertemuan Tatap Muka (PTM).

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the learning motivation of grade 4 students in the implementation of face-to-face learning (PTM) in a limited manner at SD Muhammadiyah 3 Surabaya. The method used in this research is qualitative method. Data collection techniques using observation techniques, interviews and documentation. The subject of this research is the fourth grade teacher at SD Muhammadiyah 3 Surabaya. Data based on research results show that distance learning or online has an effect on students' learning motivation. This is because students become bored easily, lack discipline and lack socialization during the distance learning process. Less interesting learning is not like face-to-face learning in class. Therefore, with the limited face-to-face meeting (PTM) learning plan, the spirit of student learning motivation increases. The way to grow student learning motivation can be done by providing learning motivation to students with positive words and building a comfortable, safe, calm learning atmosphere and paying attention to students when limited face-to-face meeting (PTM) learning takes place.*

**Keywords:** Motivation to learn; Face-to-face Meeting (PTM).

## Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik siswa dalam mengembangkan potensi dirinya. Namun keadaan itu seketika berubah disebabkan oleh virus yang berasal dari Wuhan, China, yaitu *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19). Pandemi Covid-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia, menyebabkan dampak kepanikan yang luar biasa bagi seluruh masyarakat. Pemerintah Indonesia bertindak cepat dengan menerapkan kebijakan yang bertujuan untuk memutus rantai penularan Covid-19. Salah satunya adalah kebijakan menjaga jarak (*social distancing*), di mana warga masyarakat harus menjalankan seluruh aktivitas dari rumah, seperti bekerja, belajar, termasuk juga dalam melaksanakan ibadah. Kegiatan belajar sendiri dilaksanakan secara daring sejak bulan Maret 2020 (Khoeron, 2021). Motivasi belajar adalah sebuah keinginan melakukan tindakan untuk tujuan tertentu. hal ini sejalan dengan pernyataan tentang motivasi belajar adalah sebagai pendorong untuk melakukan kegiatan agar dapat

mencapai suatu tujuan (Setiawan, 2017).

Seiring berjalannya waktu, pemerintah menyatakan akan mengadakan kegiatan belajar mengajar dengan sistem pertemuan tatap muka (PTM) secara terbatas yang rencananya akan dimulai pada bulan Juli 2021 mendatang atau tahun pelajaran 2021/2022 (Prastiwi, 2021). Hal tersebut diperkuat dengan adanya Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri, bahwasanya pembelajaran dilakukan dengan pertemuan tatap muka (PTM) terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dan atau pembelajaran jarak jauh (Khoeron, 2021), (Sari & Purnamasari, 2021). Dengan adanya kebijakan tersebut, nantinya diharapkan semangat, antusias, dan motivasi belajar siswa semakin meningkat.

Kegiatan PTM terbatas ini berbeda dengan sekolah seperti pada umumnya. Sekolah harus mengatur dan mengendalikan jumlah siswa. Sesuai arahan Presiden Joko Widodo, bahwa pembelajarannya hanya 2 hari dalam seminggu dan masing-masing 2 jam dengan jumlah siswa sebanyak 25%. Selain itu, sekolah wajib memberikan alternatif lain bagi Wali murid, yaitu pembelajaran daring bagi wali murid

yang belum mantap mengirimkan putra-putrinya ke sekolah untuk mengikuti PTM terbatas.

Dengan adanya rencana PTM terbatas pada Tahun Pelajaran 2021/2022, siswa dan wali murid sangat antusias dalam menyambut kebijakan tersebut, karena kerinduan anak-anak dengan sekolah akan segera terobati. Menurut Ridwansyah, 2021, Wali murid yang setuju PTM terbatas di bulan Juli sebesar 43,9%. Lalu untuk yang ragu-ragu sebesar 32,2%, dan 23,9% tidak setuju. Alasan Wali murid setuju PTM terbatas dilakukan adalah 41,3% anak jenuh atau bosan berada di rumah, 24,7% anak hanya bermain game di rumah, 21,2% sinyal internet susah sekali di daerahnya, 9,3% Wali murid tidak memiliki kompetensi pengajaran di rumah, dan 3,5% alasan lainnya. Menurut Pendapat Sanjaya (Emda, 2017), keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar untuk bisa mencapai tujuan.

Motivasi diperlukan dalam menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Menurut (Djamarah, 2002) fungsi motivasi sebagai pendorong perbuatan. Pertama, Motivasi berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang

seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar. Kedua, Motivasi Berfungsi sebagai perbuatan. Dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap siswa itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Ketiga, motivasi sebagai pengarah perbuatan. Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan perbuatan yang perlu diabaikan.

Menurut (Yanto et al., 2021), proses pembelajaran jarak jauh yang saat ini dilakukan di rumah siswa masing-masing dapat mempengaruhi motivasi belajar yang ada pada siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain, (1) faktor internal, yang meliputi intensitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, sikap siswa, minat belajar siswa, bakat, kecerdasan serta motivasi yang timbul dalam diri siswa; (2) faktor eksternal, yang meliputi orang tua, guru, teman sebaya, serta fasilitas sarana pembelajaran; dan (3) faktor pendekatan belajar, yang merupakan cara yang dilakukan siswa untuk menimbulkan keefektifan dan kondisi yang baik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi dan faktor yang mempengaruhi di atas, maka dari itu, peneliti memilih beberapa

indicator motivasi yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya (1) kuatnya kemauan untuk berbuat; (2) jumlah waktu yang disediakan untuk belajar; (3) tekun menghadapi tugas. alasan pemilihan faktor tersebut dikarenakan dari faktor – faktor tersebut telah mencakup aspek tujuan penelitian diantaranya (1) kuatnya kemauan untuk berbuat; (2) jumlah waktu yang disediakan untuk belajar; (3) tekun menghadapi tugas.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nita et al., 2020) dengan judul “ Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik pada Masa Pandemi COVID-19 di SD Negeri 5 Jatiguwi” menyatakan jika pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring memberikan dampak bagi siswa, terutama dalam hal motivasi belajar, karena dorongan dalam diri seseorang berbeda-beda dan tergantung berbagai aspek yang ada. Lebih lanjut Nita (2020) mengemukakan bahwa siswa yang merasa kesulitan bertanya kepada guru menunjukan bahwa siswa masih memiliki perhatian, tekad, dan minat dalam belajar. Selama ini siswa masih berusaha untuk memenuhi proses pembelajaran daring atau online. Adapun yang membedakan penelitian nita dan penelitian ini dari

sudut pandang metodologi adalah Penelitian nita menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi dengan instrumen lembar observasi dan angket. Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dengan instrumen lembar observasi.

Adapun penelitian yang dilakukan (Yunitasari & Hanifah, 2020) dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19”, menyatakan jika kegiatan pembelajaran daring atau jarak jauh berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa mudah bosan Ketika pembelajaran daring berlangsung. Pembelajaran daring kurang menarik dan tidak seperti pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran daring yang kreatif, menarik, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Cara untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa dengan memberikan motivasi-motivasi belajar kepada siswa dengan menggunakan perkataan positif dan membangun siswa dalam kondisi belajar dan memperhatikan siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung. “Adapun yang membedakan penelitian

yunitasari dan hanifah dan penelitian ini dari sudut pandang metodologi adalah penelitian yunitasari dan hanifah menggunakan metode deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian nita menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi dengan instrumen lembar observasi dan angket. Sedangkan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi dengan instrumen lembar observasi. menggunakan sumber data yang diambil peneliti yaitu hasil wawancara peneliti dengan orang tua dan guru yang ada disekitar desa karanggayam sidoarjo. Sedangkan penelitian ini menggunakan hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa. Penelitian yunitasari dan hanifah menggunakan subjek penelitiannya adalah siswa, guru dan orang tua yang ada disekitar desa karanggayam sidoarjo, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek penelitiannya adalah guru dan siswa SD Muhammadiyah 3 Kota Surabaya."

Pada penelitian ini peneliti fokus pada analisis motivasi belajar siswa kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Surabaya sebagai dampak pembatalan pertemuan tatap muka (PTM) terbatas. Penelitian

sebelumnya mengkaji tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada saat masa COVID-19. Penelitian ini memfokuskan pada motivasi belajar siswa pada saat akan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dan dampak atas pembatalanaya pertemuan tatap muka (PTM) terbatas.

Berdasarkan apa yang sudah peneliti uraikan di atas, peneliti ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa pada pelaksanaan PTM terbatas.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode merupakan prosedur atau rangkaian yang sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah dalam rangka melahirkan sejumlah pengetahuan. Menurut (Sugiyono, 2013), metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

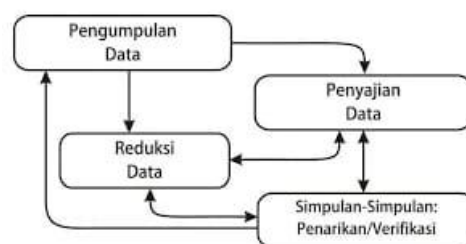
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan suatu metode pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti baik

secara langsung maupun tidak langsung. memberikan kemungkinan adanya Peneliti akan mengamati bagaimana penarikan kesimpulan dan pengambilan kegiatan atau proses belajar siswa tindakan. Penyajian data kualitatif selama pembelajaran daring dilakukan. disajikan dalam bentuk teks naratif. Kedua, Wawancara merupakan metode Keempat, Penarikan Kesimpulan yaitu pengumpulan data dengan jalan tanya kegiatan pengumpulan data yang bisa jawab antar dua orang atau lebih bertatap berupa deskripsi atau gambaran suatu muka dan mendengarkan secara langsung obyek yang sebelumnya masih remang-remang, sehingga setelah diteliti menjadi tentang informasi yang diberikan. Metode remang, sehingga setelah diteliti menjadi ini digunakan untuk menopang daya yang jelas.

tidak mungkin diperoleh melalui metode Berikut adalah Langkah – Langkah menggunakan Teknik analisis data digunakan untuk melengkapi dan kualitatif.

menyempurnakan data hasil observasi. Ketiga, Dokumentasi merupakan data yang penunjang dan lebih mengarah pada bukti konkret, dengan ini peneliti hanya menganalisis dokumen-dokumen yang mendukung penelitian (Sugiyono, 2013:226)

Adapun menurut (Moleong, 2005:281), Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : pertama, Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kedua, reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang ada pada catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan dengan membuat ringkasan, menulis memo dan sebagainya. Ketiga, penyajian data adalah penggabungan sekumpulan informasi tersusun yang



Gambar 1. Teknik analisis data kualitatif

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan pengambilan data yaitu menggunakan melalui observasi dan wawancara kepada guru kelas SD Muhammadiyah 3 Surabaya. Berikut hasil dari penelitian yang dapat kami sampaikan.

### Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Observasi

Pada penelitian ini juga dilakukan observasi kegiatan aktivitas guru. Observasi aktivitas guru ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang kegiatan pada pelaksanaan

pembelajaran daring melalui pengamatan lapangan. Hasil yang didapatkan yaitu : kegiatan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk sarana memutus penyebaran virus COVID-19, dengan fasilitas yang kurang memadai atau menunjang kegiatan tersebut. Sehingga banyak siswa yang kesulitan mengikuti pembelajaran jarak jauh atau daring, selain itu kurangnya perhatian dan pengawasan oleh orang tua mengakibatkan pembelajaran anak sering tidak terkontrol. Berdasarkan pengamatan banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran jarak jauh dikarenakan kurang menariknya metode pembelajaran minimnya komunikasi antar teman sehingga membuat siswa mudah bosan dan malas. Sehingga Pembelajaran daring ini tidak bisa dilakukan secara efektif karena mempunyai banyak kendala tersebut.

## 2. Hasil Wawancara

Pada penelitian ini juga dilakukan pengambilan data melalui wawancara kepada guru kelas 4B yakni ibu Yuliyana, S.Pd. Berikut Kutipan Hasil wawancara kami :

1. Bagaimana proses pembelajaran pada pelaksanaan pertemuan tatap muka (PTM) terbatas? “ Di awal pandemi, pemerintah menerapkan prinsip memprioritaskan Kesehatan dan keselamatan dalam penyelenggaraan

Pendidikan dengan mempertimbangkan tumbuh kembang anak dan hak anak selama pandemi. kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas secara bertahap mulai dilakukan untuk Kembali meningkatkan kualitas belajar agar maksimal dan lebih terukur hasilnya. Namun sekolah harus memenuhi standart protokol Kesehatan secara ketat yang diterapkan oleh pemerintah.”

2. Apakah peserta didik atau siswa senang mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan pertemuan tatap muka ( PTM ) terbatas?“Terdapat beberapa manfaat di tengah adanya potensi paparan Covid-19 saat murid datang ke sekolah. Pertama, membangkitkan psikologis dan karakter anak yang telah jenuh karena satu setengah tahun melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau daring. Anak itu tidak hanya kompeten, cerdas, terampil, tapi juga harus memiliki karakter unggul yang dibentuk di sekolah. Kedua, meningkatkan kemampuan pendidikan anak yang selama pembelajaran jarak jauh rata-rata hanya menyerap 50% dari materi Pendidikan. Bahkan ada anak yang sama sekali tidak memperoleh dan menyerap pelajaran dengan baik. selama pembelajaran jarak jauh anak terlihat menjadi malas belajar, tidak disiplin, banyak bermain, dan kurang bersosialisasi. Dengan adanya

pertemuan tatap muka (PTM) secara terbatas, kemampuan sosial jadi hidup, bertemu teman, bersosialisasi dengan guru. Sedangkan di rumah jadi bosan hingga akhirnya tergantung sama gadget. Selain itu, pembelajaran jarak jauh mengalami banyak kendala, dari jaringan internet, kuota data, dan kadang kamera dimatikan jadi kita tidak tahu apakah anak mendengarkan atau tidak. Sedangkan jika pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka, maka siswa bisa dapat terpantau dengan maksimal.”

3. Menurut ibu guru, apakah siswa mempunyai motivasi yang lebih dalam menjalani proses belajar pada pelaksanaan pertemuan tatap muka (PTM) terbatas? “Siswa SD Muhammadiyah 3 Surabaya menyambut pelaksanaan pertemuan tatap muka (PTM) secara terbatas, salah satunya kelas 4 secara tidak langsung motivasi belajar mereka meningkat karena mereka rata rata sudah jenuh dengan belajar secara daring atau online.”
4. Bagaimana anda sebagai guru dalam memberikan motivasi kepada siswa? “siswi SD Muhammadiyah 3 kelas 4?” Biasanya saya menciptakan suasana kelas yang kondusif yakni suasana kelas yang nyaman, aman dan selalu mendukung siswa untuk bisa belajar dengan suasana yang tenang, membuat

siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar misalnya : setelah memberikan materi pelajaran kemudian saya memberikan pertanyaan lalu siswa menjawab pertanyaan dengan tuntas. Dan memberikan Reward, pemberian reward ini biasanya saya lakukan dengan pujian dan pemberian barang atau hadiah agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi terbaik seperti teman yang sering mendapatkan penghargaan, cara ini dapat menumbuhkan motivasi terhadap siswa agar selalu berpacu terus untuk meningkatkan belajarnya.”

Adakah motivasi mempunyai dampak positif pada hasil belajar siswa kelas 4? “Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan mendorong siswa lebih giat lagi dan belajarnya semakin meningkat sehingga hasil belajarnya pun meningkat.”

Adakah faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran?

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi turun atau rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Yaitu, kurangnya minat siswa untuk belajar dan siswa yang tidak memiliki impian atau cita-cita yang jelas.



## Pembahasan

Beberapa data hasil dari observasi dan wawancara telah diisi dan diterima oleh peneliti, maka selanjutnya peneliti dapat menindaklanjuti data temuan yang telah didapatkan dan mengembangkan dari beberapa teori dari ahli kemudian membuat teori yang baru dan menyampaikan dari hasil penelitian yang telah didapatkan dalam menganalisis minat belajar siswakelas 4 SD Muhammadiyah Surabaya pada pelaksanaan pertemuan tatap muka (PTM) terbatas. Dalam penelitian ini Teknik analisis data menggunakan analisa kualitatif, data diperoleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara melalui responden yang telah ditunjuk oleh peneliti sebagai narasumber ahli yang sesuai dengan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Adanya pandemi COVID-19 yang melanda Negara Indonesia membuat proses pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh atau dirumah masing-masing, sehingga pola pembelajaran mengalami perubahan yang biasanya dilakukan pembelajaran secara langsung berangkat kesekolah melaksanakan pembelajaran dengan guru dan teman-teman dengan adanya pandemi ini membuat pola pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh dari rumah masing-masing dengan system daring. Orang

tua, siswa bahkan guru merasakan dampak dari proses pembelajaran secara daring atau online yang dilaksanakan dirumah sebagai akibat dampak dari pandemic COVID-19. Dengan adanya metode pembelajaran daring jarak jauh mengakibatkan siswa harus menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru yang akan mereka lakukan sehingga berdampak pada daya serap mereka.

Kegiatan proses pembelajaran di kelas 4 SD Muhammadiyah 3 Surabaya mengalami perubahan. Belajar tidak harus dilaksanakan disekolah akan tetapi dapat dilakukan dimana saja. Solusi yang diberikan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai virus COVID-19 adalah pembelajaran dilakukan dirumah saja. Hal ini sesuai dengan pendapat (Khoeron, 2021) yang menyatakan Pemerintah Indonesia bertindak cepat dengan menerapkan kebijakan yang bertujuan untuk memutus rantai penularan Covid-19. Salah satunya adalah kebijakan menjaga jarak (*social distancing*), di mana warga masyarakat harus menjalankan seluruh aktivitas dari rumah, seperti bekerja, belajar, termasuk juga dalam melaksanakan ibadah. Pembelajaran daring memberikan manfaaat dalam menyediakan akses belajar untuk siswa. Adanya pandemi COVID-19 mengakibatkan pola

perubahan pada sistem pembelajaran yang biasanya tatap muka diganti dengan daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung. Hal tersebut adalah cara yang dilakukan untuk melanjutkan proses pembelajaran akibat adanya kebijakan belajar di rumah, bekerja di rumah dan beribadah di rumah.

Pelaksanaan pertemuan tatap muka (PTM) secara terbatas disambut secara antusias dan memberikan dampak bagi siswa, terutama dalam hal ini menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam belajar. Menurut hasil wawancara dengan ibu Yuliyana pada 01 Desember 2021, siswa SD Muhammadiyah 3 Surabaya menyambut pelaksanaan pertemuan tatap muka (PTM) secara terbatas, salah satunya kelas 4 secara tidak langsung motivasi belajar mereka meningkat karena mereka rata-rata sudah jenuh dengan belajar secara daring atau online. Setelah motivasi belajar siswa meningkat, tugas guru ialah menjaga kondusifitas suasana kelas dengan menciptakan suasana kelas yang bersih, nyaman, aman dan selalu mendukung siswa untuk bisa belajar dengan suasana yang tenang.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, pembelajaran jarak jauh atau daring ini berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dikarenakan siswa menjadi mudah bosan, kurang disiplin dan kurang bersosialisasi saat proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. Pembelajaran kurang menarik tidak seperti pembelajaran tatap muka di kelas. Oleh karena itu, dengan adanya rencana pembelajaran pertemuan tatap muka (PTM) secara terbatas membuat semangat dan minat belajar siswa meningkat. Cara untuk menumbuhkan minat belajar siswa dapat dilakukan dengan memberikan motivasi – motivasi belajar kepada siswa dengan perkataan positif dan membangun suasana pembelajaran yang nyaman, aman, tenang dan memberikan perhatian kepada siswa saat pembelajaran pertemuan tatap muka (PTM) terbatas berlangsung.

## Daftar Pustaka

- Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta Timur: Rineka Cipta.
- Emda, E. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida* , 5(2), 93–196.
- Khoeron, M. (2021). Pandemi dan Dampaknya pada Pendidikan Madrasah.
- Moleong. (2005). *Teknik analisis data dalam penelitian*.
- Nita, C. I. R., Hakim, A. R., & Utani, R. S. (2020). Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi COVID-19 di SD NEGERI 5 JATIGUWI. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4(1).
- Prastiwi, M. (2021, August 30). Siswa Berikut 4 Motivasi Selama Belajar Daring.
- Ridwansyah, D. (2021, August 2). Survei P2G: 43,9 persen Ortu Setuju Dilaksanakan PTM Terbatas. .
- Sari, H. P., & Purnamasari, D. M. (2021, July 27). SKB 4 Menteri Juli 2021 Dilakukan Pembelajaran Tatap Muka Secara Terbatas, .
- Setiawan, F. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 1(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. . Bandung: Alfabeta.
- Yanto, N., Wahyuningsih, S., & Suharno, S. (2021). Jurnal Pendidikan Dasar: Analisis Minat Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar di Rumah Sebagai Dampak Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 52–57.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19. *EDUKATIF Jurnal Pendidikan*, 2(3), 232–243.